



Peningkatan Minat Baca Anak melalui Program Sosialisasi dan Pemanfaatan Perpustakaan Nagari

Increasing Children's Interest in Reading through Socialization and Utilization Programs for Nagari Libraries

**Setiyo Utoyo¹, Mutia Wulandari², Oktaviani Wahyudianti³, Vanesya Ezia Fitri⁴,
Muhammad Bintang Purnadytia⁵**

Universitas Negeri Padang

Email Koresponden: setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 25-06-2026

Revised : 27-06-2026

Accepted : 29-06-2026

Published : 01-07-2026

Abstract

The low reading interest among children remains a challenge in developing a literacy culture within the community, including in Nagari Kudu Gantiang Barat, V Koto Timur District, Padang Pariaman Regency. Although the village has recently established a public library, its utilization by children has not been optimal. Therefore, students participating in the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted a reading interest promotion program for students of SDN 09 V Koto Timur to introduce the importance of reading and encourage the use of the village library. This activity employed a descriptive qualitative method with a participatory approach. Data were collected through observation, documentation, and field notes during the implementation of the program. The results showed that students demonstrated high enthusiasm during the socialization activities, which was followed by an increase in library visits during the first few days after the program. However, the increase was not sustained due to several obstacles, including the absence of permanent library staff and the presence of other activities that were more attractive to children. Nevertheless, the program succeeded in raising students' initial awareness of the importance of reading and library utilization. These findings indicate that literacy promotion activities can serve as an effective initial step in fostering a reading culture, but they need to be supported by proper library management and sustainable literacy programs.

Keywords: Reading Interest, Literacy, Village Library

Abstrak

Rendahnya minat baca anak masih menjadi tantangan dalam pengembangan budaya literasi masyarakat, termasuk di Nagari Kudu Gantiang Barat, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman. Meskipun nagari telah memiliki perpustakaan umum yang baru dibangun, pemanfaatannya oleh anak-anak masih belum optimal. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program sosialisasi peningkatan minat baca kepada siswa SDN 09 V Koto Timur sebagai upaya mengenalkan pentingnya membaca dan pemanfaatan perpustakaan nagari. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sosialisasi dan terjadi peningkatan kunjungan ke perpustakaan pada hari-hari awal setelah kegiatan dilaksanakan. Namun, peningkatan tersebut belum berlangsung secara berkelanjutan karena adanya kendala dalam pengelolaan perpustakaan, seperti belum tersedianya petugas tetap, serta adanya distraksi dari kegiatan lain yang lebih menarik bagi anak-anak. Meskipun demikian, program sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran awal siswa terhadap pentingnya membaca dan



pemanfaatan perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi, tetapi perlu didukung oleh pengelolaan perpustakaan yang baik dan program literasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Minat Baca, Literasi, Perpustakaan Nagari

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (UNESCO 2023). Pada usia sekolah dasar, pembiasaan membaca berperan penting dalam membentuk karakter belajar yang akan memengaruhi perkembangan akademik peserta didik pada jenjang berikutnya (World Bank 2022). Oleh karena itu, upaya menumbuhkan budaya membaca sejak dini perlu menjadi perhatian bersama. Meskipun demikian, budaya membaca di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama di daerah yang akses bacaan dan fasilitas literasinya belum merata (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2024).

Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi membaca, minimnya lingkungan literasi, keterbatasan bahan bacaan, serta dominasi aktivitas hiburan yang lebih diminati anak-anak (Mardiah 2024). Selain itu, anak-anak pada era digital cenderung lebih tertarik pada aktivitas visual dan interaktif dibandingkan kegiatan membaca buku (UNICEF 2022). Salah satu sarana yang dapat mendukung peningkatan budaya baca masyarakat adalah perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, sumber belajar, dan ruang edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan perpustakaan desa atau perpustakaan umum berpotensi meningkatkan minat baca apabila didukung oleh pengelolaan yang aktif dan program literasi yang berkelanjutan (Akbar et al. 2022; Setiadi, Fadly, and Sidiq 2023). Namun, keberadaan gedung perpustakaan saja belum menjamin tingginya minat kunjung masyarakat karena masih terdapat kendala seperti kurangnya promosi, keterbatasan pengelolaan, dan minimnya kegiatan yang menarik bagi anak-anak (Putri, Yanto, and Santoso 2019).

Nagari Kudu Gantiang Barat telah memiliki perpustakaan umum yang baru selesai dibangun sebagai upaya mendukung peningkatan literasi masyarakat. Namun, pemanfaatannya oleh anak-anak masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas perlu diiringi dengan kegiatan pengenalan dan pembiasaan agar anak-anak memahami manfaat membaca dan fungsi perpustakaan. Berbagai program literasi, seperti sosialisasi, pendampingan, dan kegiatan interaktif, terbukti mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca (Rahimah et al. 2024). Selain itu, faktor aksesibilitas juga memengaruhi pemanfaatan perpustakaan. Perpustakaan yang sulit dijangkau cenderung memiliki tingkat kunjungan yang lebih rendah sehingga diperlukan strategi yang mampu mendekatkan layanan literasi kepada masyarakat (Ermiana et al. 2025; Jurman et al. 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program sosialisasi peningkatan minat baca kepada siswa SDN 09 V Koto Timur sebagai upaya mengenalkan perpustakaan nagari, menumbuhkan kesadaran



akan pentingnya membaca, serta mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi minat baca anak-anak, pemanfaatan perpustakaan nagari, serta pelaksanaan program sosialisasi yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sementara itu, pendekatan partisipatif digunakan karena mahasiswa terlibat secara langsung bersama pemerintah nagari, pihak sekolah, dan siswa dalam merancang serta melaksanakan kegiatan peningkatan minat baca. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Nagari Kudu Gantiang Barat, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman, dengan sasaran utama siswa SDN 09 V Koto Timur. Pemilihan

lokasi didasarkan pada kondisi nagari yang telah memiliki perpustakaan umum baru, namun pemanfaatannya oleh anak-anak masih belum optimal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi perpustakaan, jumlah kunjungan anak-anak, serta respon siswa terhadap kegiatan sosialisasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan aktivitas siswa selama program berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan penting selama kegiatan KKN. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan dampak kegiatan sosialisasi terhadap minat baca siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan nagari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama: Identifikasi Masalah, yaitu melakukan observasi awal terhadap rendahnya minat baca anak-anak serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan nagari. Tahap kedua: Perencanaan Program, meliputi koordinasi dengan pemerintah nagari dan pihak sekolah terkait waktu, tempat, serta sasaran kegiatan sosialisasi. Tahap ketiga: Pelaksanaan Sosialisasi, yaitu memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya membaca, manfaat perpustakaan, serta ajakan memanfaatkan perpustakaan nagari sebagai tempat belajar. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan motivasi membaca. Tahap keempat: Pendampingan, yaitu mengarahkan dan mendampingi siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku serta mengenal fasilitas yang tersedia. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu mengamati tingkat antusiasme siswa setelah kegiatan, hambatan yang muncul, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan minat baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan minat baca yang dilaksanakan di SDN 09 V Koto Timur memperoleh respons positif dari siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti materi, menjawab pertanyaan, serta menunjukkan ketertarikan terhadap manfaat membaca dan fungsi perpustakaan nagari. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan literasi melalui kegiatan yang interaktif dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca (Rahimah et al. 2024).



Tingginya antusiasme siswa selama sosialisasi juga menunjukkan bahwa rendahnya minat baca yang selama ini terjadi tidak sepenuhnya disebabkan oleh kurangnya keinginan anak untuk membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh minimnya pengenalan terhadap fasilitas literasi yang tersedia. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk mengenal manfaat membaca serta fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di luar lingkungan sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi Peningkatan Minat Baca

Dampak awal dari kegiatan sosialisasi terlihat dari adanya kunjungan siswa ke perpustakaan nagari pada hari-hari pertama setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mampu mendorong anak-anak untuk mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Putri et al. 2019) yang menyatakan bahwa pengenalan dan pendampingan perpustakaan dapat meningkatkan kunjungan anak ke perpustakaan desa.



Gambar 2. Kunjungan Siswa Dihari Pertama Pembukaan Perpustakaan

Namun demikian, peningkatan kunjungan tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Setelah beberapa hari, jumlah siswa yang datang ke perpustakaan mulai mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan minat awal, tetapi belum cukup untuk mempertahankan minat baca dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan adalah belum optimalnya pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan sering terlambat dibuka bahkan pada beberapa kesempatan tidak beroperasi karena belum memiliki petugas tetap yang bertanggung jawab mengelola layanan perpustakaan. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak yang ingin berkunjung tidak dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan bangunan dan koleksi buku, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan keberlangsungan layanan yang diberikan kepada masyarakat.



Selain faktor pengelolaan perpustakaan, menurunnya jumlah kunjungan juga dipengaruhi oleh adanya distraksi berupa kegiatan lain yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Pada saat yang sama, mahasiswa melaksanakan latihan menari sebagai persiapan pentas seni yang melibatkan banyak anak-anak. Kegiatan tersebut menarik perhatian siswa karena memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan aktivitas membaca. Akibatnya, sebagian siswa lebih memilih mengikuti latihan menari daripada berkunjung ke perpustakaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa minat baca anak usia sekolah dasar masih sangat dipengaruhi oleh daya tarik aktivitas yang mereka temui di lingkungan sekitar. (UNICEF 2022) menjelaskan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, gerak fisik, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan literasi perlu dirancang secara kreatif agar mampu bersaing dengan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik oleh anak-anak.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa setelah kegiatan latihan menari selesai dilaksanakan, minat siswa untuk kembali berkunjung ke perpustakaan mulai meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penurunan kunjungan sebelumnya bukan disebabkan oleh hilangnya ketertarikan terhadap membaca, melainkan karena adanya aktivitas lain yang menjadi prioritas sementara bagi anak-anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa minat baca yang telah mulai tumbuh masih memerlukan penguatan melalui program-program yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan aktivitas anak sehari-hari.



Gambar 3. Kunjungan Siswa setelah Kegiatan Menari Selesai

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran awal siswa mengenai pentingnya membaca dan pemanfaatan perpustakaan nagari. Akan tetapi, keberlanjutan minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan perpustakaan, ketersediaan layanan yang konsisten, serta adanya aktivitas lain yang lebih menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah nagari, pengelola perpustakaan, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan program literasi yang berkelanjutan sehingga perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan budaya baca di lingkungan nagari.

KESIMPULAN

Program sosialisasi peningkatan minat baca yang dilaksanakan di SDN 09 V Koto Timur berhasil meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca dan pemanfaatan perpustakaan nagari. Antusiasme siswa selama kegiatan serta meningkatnya jumlah kunjungan ke



perpustakaan pada hari-hari awal menunjukkan bahwa sosialisasi dapat menjadi langkah efektif dalam mengenalkan budaya literasi kepada anak-anak.

Meskipun demikian, peningkatan kunjungan belum dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Menurunnya jumlah pengunjung dipengaruhi oleh belum optimalnya pengelolaan perpustakaan, khususnya belum tersedianya petugas tetap yang bertanggung jawab membuka dan mengelola layanan perpustakaan secara konsisten. Selain itu, adanya kegiatan lain yang lebih menarik bagi anak-anak juga turut memengaruhi intensitas kunjungan ke perpustakaan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi telah memberikan dampak positif sebagai upaya awal dalam meningkatkan minat baca anak. Namun, keberlanjutan pemanfaatan perpustakaan memerlukan dukungan pengelolaan yang lebih baik serta program literasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada Universitas Negeri Padang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pemerintah Nagari Kudu Gantiang Barat, SDN 09 V Koto Timur, serta masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Fikri, Asmaria, Zesty Miranda, and Bambang Sucipto. 2022. "PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(1):23–29.
- Ermiana, Ida, Nurmayanti, Nurul Latifah, M. Ghazi Algifari, Husnul Khotimah, Adinda Putri Ayura, and Carika Yulia Putri. 2025. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI RUMAH LITERASI DAN PERPUSTAKAAN KELILING DI DESA MONTONG ARE." *Jurnal Wicara Desa* 3(5):945–53.
- Jurman, Eduardus, M. Anas Hairi, Aini Lutfia Yajnyanti, Ade Prasetya, Rizki Kurniawan, Aisya Niswatul Hilali, Baiq Sri, Wulan Putri, Elyana Astuty, Ira Chandra Kirana, and Rini Rahmawati. 2025. "MENINGKATKAN MINAT BACA KANAK-KANAK DENGAN STRATEGI PERPUSTAKAAN KELILING DAN POJOK BACA DI DESA AIK DEWA." *Jurnal Wicara Desa* 3(4):745–56.
- Mardiah, Dede. 2024. "MINAT BACA DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *Jurnal Pena Ilmiah* 5(1):33–44. doi:<https://doi.org/10.17509/j.pi.v5i1.65231>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2024. "Perpusnas Dorong Pemerintah Daerah Jadikan Literasi Sebagai Program Prioritas Pembangunan." <https://perpusnas.go.id/berita/perpusnasdong-pemerintah-daerah-jadikan-literasi-sebagai-program-prioritas-pembangunan?>
- Putri, Dyan Sariranau, Yanto, and Budhi Santoso. 2019. "UPAYA MENGOPTIMALKAN PERPUSTAKAAN DESA SERTA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DESA AIR ENAU." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):20–29.
- Rahimah, Anni, Sri Mahrani Harahap, Mina Syanti Lubis, Muhammad Sofyan Lubis, Imam Samudra Simamora, and Riska Apriani Harahap. 2024. "MENINGKATKAN MINAT BACA



DENGAN MEDIA PERPUSTAKAAN DESA.” Jurnal Adam:Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(1):169–73. doi:10.37081/adam.v2i2.1767.

Setiadi, Nanang Febri, Wirawan Fadly, and Umar Sidiq. 2023. “MELEK BACA: OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI RUMAH LITERASI BERBASIS P&E BAGI MASYARAKAT DESA GLINGGANG.” Indonesian Engagement Journal 4(2):36–53.

UNESCO. 2023. “Literacy.” <https://www.unesco.org/en/literacy>.

UNICEF. 2022. “Education.” <https://www.unicef.org/education>.

World Bank. 2022. “What Is Learning Poverty?”

<https://www.worldbank.org/en/topic/education/brief/what-is-learning-poverty?>